

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada dasarnya dilakukan melalui suatu proses yang mencakup semua upaya peningkatan dalam semua segi kehidupan sehingga pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang mencakup pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.¹

Pembangunan nasional ini meliputi pembangunan pada tingkat nasional maupun pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional di daerah seperti yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945.²

Pada dasarnya dalam pembangunan nasional terutama pada pembangunan daerah telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman yang telah membawa berbagai macam perubahan, baik dari segi sosial, politik, ekonomi, budaya, bahkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan telah mendorong berbagai macam kemajuan diberbagai bidang terutama perubahan pada pola pikir

masyarakat mengenai masalah kesehatan tempat tinggal atau lingkungan hidup. Termasuk didalamnya meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan hidup, karena antara manusia dan lingkungan hidup merupakan satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan dan antara manusia dengan lingkungannya memiliki ketergantungan. Apabila dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah suatu hal yang pasif, sehingga kualitas lingkungan amat tergantung pada kualitas manusia yang memanfaatkannya.

Kompleksitas kegiatan manusia di muka bumi menciptakan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah mendorong peningkatan ekonomi dan pembangunan. Hal ini juga menimbulkan dampak pada meningkatnya pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan akibat adanya urbanisasi. Dalam hal ini, permasalahan pengelolaan lingkungan perkotaan semakin mendapat tantangan yang berat karena dengan adanya urbanisasi dan peningkatan pembangunan di bidang sosial ekonomi. Masalah lingkungan sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan yang berhubungan langsung dengan konsentrasi khusus penduduk, industri perdagangan, konsumsi energi, konsumsi air bersih, volume sampah yang dihasilkan dan masalah-masalah lingkungan lainnya. Disini peran dan perhatian pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk menangani masalah tersebut.

Hampir setiap kota di Indonesia dewasa ini, masalah sampah merupakan suatu persoalan yang cukup serius dan sering muncul dalam manajemen pengelolaan lingkungan kota. Persoalan itu disebabkan perkotaan

memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi. Sehingga setiap harinya penduduk kota memproduksi macam-macam sampah yang tidak sedikit. Sebagai akibat dari kehidupan modern, produksi sampah itu tidak mampu diterima dan diolah secara alami, dari hari ke hari volume sampah yang ada meningkat menjadi gunung sampah.

Sampah merupakan hal yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam segala aktivitasnya manusia menghasilkan sampah baik itu sampah organik maupun anorganik. Tanpa disadari ternyata sampah yang di hasilkan lambat laun menjadi masalah yang tidak bisa di anggap enteng. Ini karena semakin hari timbunan sampah tersebut semakin banyak jumlahnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini sangat dirasakan juga terutama di lingkungan perkotaan terlebih lagi kota yang merupakan tempat tujuan untuk mengadu nasib bagi banyak orang. Kota pada dasarnya berfungsi untuk memberikan pelayanan jasa, sebagai pusat pertumbuhan guna meletakkan fasilitas, aktivitas perdagangan, industri, pemukiman, wisata, dan lain-lain.

DKI Jakarta sebagai Ibukota Republik Indonesia yang memiliki tingkat urbanisasi yang sangat tinggi, karena banyaknya penduduk yang datang setiap tahunnya dan mereka menetap disana. Sebagian besar dari mereka datang dan tinggal di Jakarta dengan tujuan untuk mencari pekerjaan. Dengan adanya penambahan penduduk ini maka secara otomatis tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi yang mengakibatkan .meningkatnya volume sampah yang

sampah yang tingginya bisa mencapai 20 meter. Hal yang menyebabkan meningkatnya volume sampah ini adalah bertambah banyaknya pusat-pusat perbelanjaan yang berdiri yang juga memproduksi sampah yang cukup besar.

B. Perumusan Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian sosial adalah sangat penting di rumuskannya suatu permasalahan dalam penelitian tersebut. Sebab hal itu akan dijadikan suatu batasan sekaligus pegangan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian lapangan.

Adanya penemuan permasalahan dilapangan dapat memberikan daya dorong keingintahuan pada seorang peneliti akan suatu hal yang hendak diketahuinya. Yang kemudian hal-hal tersebut dapat dijadikan suatu pengetahuan baru sehingga pada akhirnya dapat memperluas perbendaharaan pengetahuan.

Dari uraian yang telah dirumuskan pada latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka perumusan masalah adalah: ***“Bagaimana Manajemen Pengelolaan Limbah Padat Di TPA Bantar Gebang Tahun 2004-2005?”***

C. Manfaat Dan Tujuan

1 Manfaat Penelitian

- a Secara teoritis, penelitian diharapkan berguna untuk menambah khasanah bagi kajian ilmu pengetahuan terutama tentang pengelolaan sampah di TPA yang baik dan tidak mencemari lingkungan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dalam manajemen yang merupakan fungsi utama dalam manajemen karena dengan adanya perencanaan tersebut dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas administrasi dan manajemen.

Menurut Sondang P Siagian:

*“Perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan”.*⁶

Dengan adanya perencanaan ini diharapkan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik serta berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Manulang, M mengatakan bahwa:

*“Perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, aturan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.”*⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sasaran aktivitas perencanaan adalah merumuskan dan menetapkan segala aktivitas yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada untuk pencapaian tujuan tertentu. Termasuk didalamnya adalah penetapan anggaran yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Secara operasional terdapat peraturan yang juga perlu dijadikan acuan untuk perencanaan suatu TPA, yaitu Keputusan Dirjen

⁶ Atik Septi. W, *Diktat Kuliah Asas-asas Manajemen*, UMY, Yogyakarta, 2000

⁷ Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kelima belas. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996

Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Pemukiman Departemen Kesehatan No. 281 tahun 1989 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah yaitu:⁸

1. Pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang mendasar.
2. Masyarakat perlu dilindungi dari kemungkinan gangguan kesehatan akibat pengelolaan sampah sejak awal hingga tempat pembuangan akhir;

Dalam lampiran Keputusan Dirjen tersebut dijelaskan pula persyaratan kesehatan pengelolaan sampah untuk Pembuangan Akhir Sampah (TPA) yang dinyatakan antara lain:⁹

1. Lokasi untuk TPA harus memenuhi ketentuan berikut:
 - a. Tidak merupakan sumber bau, asap, debu, bising, lalat, binatang pengerat bagi pemukiman terdekat (minimal 3 km)
 - b. Tidak merupakan pencemar bagi sumber air baku untuk minum dan jarak sedikitnya 200 meter dan perlu memperhatikan struktur geologi setempat.
 - c. Tidak terletak pada daerah banjir.
 - d. Tidak terletak pada lokasi yang permukaan airnya tinggi.
 - e. Tidak merupakan sumber bau, kecelakaan serta memperhatikan aspek estetika.

⁸ Noriko,Nita, *Tinjauan Ekologis Tempat Pemusnahan Akhir Bantar Gebang, Bekasi*, Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana / S3, IPB, 2003

⁹ ibid

- f. Jarak dari bandara tidak kurang dari 5 km.
2. Pengelolaan sampah di TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Diupayakan agar lalat, nyamuk, tikus, kecoa tidak berkembang biak dan tidak menimbulkan bau.
 - b. Memiliki drainase yang baik dan lancar.
 - c. Leachate harus diamankan sehingga tidak menimbulkan masalah pencemaran.
 - d. TPA yang digunakan untuk membuang bahan beracun dan berbahaya, lokasinya harus diberi tanda khusus dan tercatat di Kantor Pemda.
 - e. Dalam hal tertentu jika populasi lalat melebihi 20 ekor per blok gril atau tikus terlihat pada siang hari atau nyamuk Aedes, maka harus dilakukan pemberantasan dan perbaikan cara-cara pengelolaan sampah.
 3. TPA yang sudah tidak digunakan:
 - a. Tidak boleh untuk pemukiman.
 - b. Tidak boleh mengambil air untuk keperluan sehari-hari.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Ulber Silalahi:

“Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses penetapan pekerjaan-pekerjaan esensial untuk dikerjakan, penentuan siapa yang akan melakukannya, penentuan siapa yang akan bertanggung jawab, penentuan siapa yang akan bertanggung jawab, penentuan siapa yang akan bertanggung jawab, dan penentuan siapa yang akan bertanggung jawab.”

pengintegrasian semua tugas-tugas dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan secara efektif dan secara efisien.”¹⁰

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi dimana pengertian organisasi menurut Louis Allen:

“Organisasi adalah suatu sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik, masing-masing pekerjaan itu mengandung wewenang, tugas, tanggungjawab tertentu, keseluruhannya disusun secara sadar untuk memungkinkan orang-orang dari badan untuk berkerjasama secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi”¹¹.

Sedangkan menurut Ernest Dale:

“Organisasi dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang bertalian dengan menyusun, mengembangkan dan memelihara suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu badan usaha.”¹²

Menurut G.R Terry:

“Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pembagian lingkungan yang sepatasnya.”¹³

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen amatlah penting karenanya kegiatan ini dinamik dan berlangsung terus menerus. Jadi proses pengorganisasian dapat diartikan sebagai cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan dalam unit-unit organisasi dan diantara para anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan dapat memanfaatkan sumber-sumber pendukung secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

¹⁰ Silalahi, Ulber, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hal 197

¹¹ A.451. Senti, W. *Diktat Kuliah Asas-asas Manajemen* UIMV Yogyakarta, 2000

c. Koordinasi

Melakukan kegiatan koordinasi berarti berusaha mengerahkan kegiatan unit-unit organisasi agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian maka akan tercipta suasana kerjasama dalam kesatuan tindakan dan kesatuan tujuan antar unit dalam organisasi tersebut.

Untuk dapat mewujudkan sebuah koordinasi yang baik maka diperlukan sebuah koordinasi pelaksanaanterpadu yang meliputi:¹⁴

- 1) Membuat pembagian kerja yang jelas dan terbagi habis sehingga masing-masing unit terhindar dari duplikasi tugas.
- 2) Dengan adanya kerjasama yang baik akan tercipta sebuah koordinasi yang baik pula antar masing-masing unit.
- 3) Dengan adanya program dalam pelaksanaan secara jelas dan baik dengan demikian masing-masing instansi memiliki kejelasan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen merupakan sebuah usaha agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adanya fungsi pengawasan dapat menghindarkan

¹⁴ Nana Suryana, *Manajemen Pengelolaan Sub Sektor Pariwisata Dalam Membangun Sumber*

kemungkinan terjadinya kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari rencana sebelumnya.

Hubungan antara pengawasan dengan perencanaan dikemukakan oleh Herber G. Hicks sebagai berikut:

*“Planning is clearly a prerequisite for effective controlling. It is utterly fools to think that controlling could be accomplished without planning; without planning there is no predetermined understanding of desired performance.”*¹⁵

(“Perencanaan jelas-jelas merupakan prasyarat pengawasan yang efektif. Adalah sangat tidak mungkin bila berpikir bahwa pengawasan dapat terlaksana tanpa adanya perencanaan; tanpa adanya perencanaan maka berarti tidak ada pengertian awal tentang prestasi yang diinginkan.”)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Weihrich dan Koontz sebagai berikut:

*“Planning and controlling may be viewed as the blades of a pair of scissors; the scissors cannot work unless there are two blades. Without objectives and plans, control is not possible, because performance has to be measured against established criteria.”*¹⁶

(“Perencanaan dan pengawasan bisa dilihat sebagai dua mata pisau dari sebuah gunting; gunting tersebut tidak dapat digunakan kecuali kedua mata pisaunya ada. Tanpa tujuan dan rencana, tidak mungkin pengawasan dilakukan, karena prestasi harus diukur terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”)

e. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan usaha yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah rencana yang telah ditetapkan dapat

terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah dicapai atau yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Pada prinsipnya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu kegiatan, sehingga terjadinya penyimpangan akan dapat diketahui sedini mungkin. Evaluasi secara menyeluruh akan dapat dilaksanakan apabila seorang manajer mampu memahami sesuatu permasalahan lingkungan secara detail, karena salah satu tujuan dari pada evaluasi adalah untuk memberi masukan pada pengambilan keputusan terhadap suatu masalah.

2. Pengertian Sampah dan Jenis-Jenis Sampah

a. Pengertian Sampah

Banyak pengertian sampah yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar lingkungan seperti misalnya pengertian sampah menurut Prof. Dr. Juli Sumirat Slamet , MPh, Phd dibawah ini:

“Sampah adalah segala sesuatu yang bersifat padat dan tidak diperlukan lagi oleh yang dimilikinya”.¹⁷

Sedangkan menurut Hadi Wiyoto:

“Sampah adalah bahan sisa, baik berupa bahan-bahan yang kecil karena sudah tidak digunakan lagi atau bahan-bahan yang diambil dibagian utamanya”.¹⁸

¹⁷ Denny Setiawan, *Kualitas Pelayanan DKP (Persepsi Masyarakat Terhadap Peran DKP Dalam Memberikan Pelayanan Pengelolaan Sampah Padat Di Kota Yogyakarta)*, Sripsi jurusan Ilmu Pemerintahan Isipol UMY, 2000, hal 25

¹⁸ *Ibid*, hal 25

Adapun sumber limbah padat (sampah) perkotaan bisa berasal dari pemukiman, pasar, kawasan pertokoan dan perdagangan, kawasan perkantoran dan sarana umum, kawasan industri, peternakan hewan, dan fasilitas umum lainnya. Selanjutnya dalam bukunya Robert J. Kodoatie menggolongkan jenis-jenis sampah ke dalam dua jenis yaitu, sampah organik adalah sampah yang mempunyai komposisi kimia mudah terurai oleh bakteri (*biodegradable*), munculnya sisa makanan, sayur-sayuran, daun-daunan, kayu dan lainnya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang mempunyai komposisi kimia yang sulit terurai atau dibutuhkan waktu lama (*non biodegrade*).²¹

Jadi dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan sampah adalah semua bahan atau zat yang sudah tidak terpakai lagi baik yang berasal dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau bahan atau zat yang berasal dari bahan-bahan sisa tumbuhan.

Sampah sebagai bagian sisa aktifitas kehidupan manusia dan lingkungan, banyak membawa permasalahan. Dari sebagian sampah yang dihasilkan tersebut, ternyata tidak semuanya mampu diatasi/diangkut/dibersihkan manusia, sehingga akan menimbulkan:

- a. Sampah yang berasal dari berbagai sumber terutama dari pemukiman sebagian besar berupa sisa makanan, daun-daunan dan sisa buah-buahan mudah mengalami proses pembusukan. Sampah-sampah jenis ini dapat menjadi sumber pembiakan penyakit

- maupun sumber inang perantara penyakit bermasalah bagi kesehatan manusia maupun lingkungannya. Disamping itu sampah yang membusuk akan mengeluarkan bau yang sangat mengganggu,
- b. Dari segi keindahan, adanya sampah yang berserakan atau bahkan menggunung, menjadikan lingkungan tersebut tidak sedap dipandang mata, bahkan secara umum akan mengurangi keindahan kota,
 - c. Sampah yang berceceran, bisa saja akan masuk kedalam badan-badan air, yang akan menambah luas daerah pencemaran,
 - d. Sampah yang dibiarkan menggunung, dapat saja menghasilkan air limpasan yang sangat mengganggu maupun mengeluarkan gas atau panas yang juga sangat mengganggu.

b. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Hadi Wiyoto, sampah-sampah dapat di golongan menjadi tujuh golongan. Pengolongan tersebut didasarkan atas asalnya, komposisinya, lokasi, proses terjadi sifat, bentuk dan jenis bahannya. Berikut ini penggolongan sampah-sampah tersebut:²²

- a. Berdasarkan asalnya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah industri atau pabrik, sampah rumah tangga, sampah pertanian, sampah hasil perdagangan, sampah dari kegiatan pembangunan, sampah jalan

- b. Berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah seragam, sampah tidak seragam.
- c. Berdasarkan lokasinya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah kota (urban) dan sampah daerah.
- d. Berdasarkan proses terjadinya, sampah dapat digolongkan menjadi: sampah alami dan sampah non-alami
- e. Berdasarkan bentuknya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah padat (*solid waste*), sampah cair dan sampah gas
- f. Berdasarkan sifatnya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah-sampah organik dan sampah non-organik.
- g. Berdasarkan jenis bahannya, sampah dapat digolongkan menjadi sampah kertas, plastic, kebun atau perkarangan, kain, logam, kaca, sampah kaca dan keramik, dan sampah yang berupa abu serta debu.

Sedangkan menurut karakteristiknya, sampah dapat digolongkan menjadi 10 (sepuluh) jenis sebagai berikut ini:

1. Sampah kering (*rubbish*), sampah ini dihasilkan oleh rumah tangga, kantor, perdagangan, tidak termasuk sisa makanan dan benda-benda yang mudah busuk.
2. Sampah makanan atau sampah basah (*garbage*), jenis sampah ini dihasilkan dari pengelolaan makanan dengan karakteristik mudah membusuk dengan cepat khususnya bila cuaca panas

3. Abu (*Ashes*), abu adalah benda-benda yang tertinggal dari pembakaran kayu, arang, dan benda lain yang terbakar.
4. Sampah Jalanan (*street cleaning*), sampah jalanan ini berasal dari sapuan jalan, biasanya berupa daun-daun dan pembungkus.
5. Sampah Binatang (*dead animal*), sampah binatang berupa bangkai biologis
6. Rongsokan Kendaraan (*abandoned vehicles*), bekas kendaraan seperti bak mobil.
7. Sampah Bangunan (*demolotion waste*),sampah ini bersal dari penghancuran gedung.
8. Sampah Khusus berbahaya, sampah jenis ini berupa zat-zat kimia beracun, peptisida, pupuk, zat radio aktif.
9. Sampah Industri, sampah padat hasil buangan industri
10. Sampah Pengelolaan Air Minum/Air Kotor, sampah jenis ini adalah sampah berupa lumpur dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum).

Dalam skripsi ini kami mambatasi permasalahan yang dibahas hanya pada manajemen pengelolaan sampah di TPA Bantar Gebang yang merupakan sampah kota. Sampah kota pada umumnya berasal dari sampah rumah tangga dan sampah pasar. Apakah pengelolaan sampah ini cukup optimum dibandingkan dengan pengelolaan yang direncanakan semula berdasarkan teori yang ada.

mempunyai karakteristik yang lain dan berbeda dengan negara-negara industri maju. Manajemen persampahan tidak hanya mengenai manajemen persampahan formal yang dilaksanakan oleh pemerintah kota saja, namun melibatkan berbagai aktor secara informal. Pada pola ini, manajemen persampahan secara alamiah melibatkan berbagai pihak sebagai aktor secara informal dalam pengelolaannya. Sektor informal dalam hal ini adalah pemulung dan penadah. Mereka memainkan peranan penting dalam mengadakan daur ulang sampah. Pabrik-pabrik plastik dan kaleng menjadi penampung utama dari plastik-plastik dan kaleng-kaleng bekas. Peran sektor informal ini dapat mengurangi lebih kurang sepertiga dari jumlah sampah yang diproduksi untuk didaur ulang.

Tahap-tahap manajemen persampahan secara umum meliputi:

- a. Pengumpulan (*collection*)
- b. Pemindahan dan pengangkutan (*transfer dan transport*)
- c. Pembuangan dan pemusnahan (*processing, recycling and recovery*)
- d. Pembimbingan dan penyadaran masyarakat
- e. Penyapuan jalan (*street sweeping*)

Menurut Azrul Azwar system formal dalam penanganan sampah melalui tahap-tahap, yaitu:²⁴

- a Pengumpulan sampah
- b Penyimpanan sampah

²⁴ Azrul Azwar, OP. cit. hal56-58

c Pembuangan sampah

Dari teori-teori yang ada di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya manajemen pengelolaan sampah dapat dilakukan yang meliputi empat tahap, yaitu:

a. Tahap pengumpulan sampah

Dalam tahap ini, pada mulanya sampah yang sudah di berikan tempat (wadah) dan tersimpan yang mana sampah itu berasal dari pasar, toko, rumah, restaurant, hotel, asrama, dan hasil penyapuan jalan raya, yang kemudian dikumpulkan didalam tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkut oleh petugas untuk di bawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dalam tahap ini biasanya sampah itu terkumpul dengan jumlah volume yang besar dan dalam bentuk dan ukuran yang besar sehingga dapat menampung sampah selama tiga hari.

b. Tahap pembuangan sampah

Sesudah tahap pengumpulan sampah yang biasanya dilakukan oleh pemerintah dan bekerjasama dengan masyarakat dengan bergotongroyong adalah tahap pembuangan. Pembuangan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) dilakukan di daerah tertentu sedemikian rupa sehingga tidak berdampak buruk pada kehidupan manusia (terutama keselokan dan tidak terjadi banjir).

Lazimnya dalam membangun dan menentukan keberadaan TPA itu berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1 Tidak pada tempat yang sering terjadi banjir
- 2 Ditempat yang jauh dari tempat tinggal manusia
- 3 Berjarak sekitar kurang lebih 200 meter dari air dan 15 km dari laut.

c. Tahap pemusnahan dan proses sampah

Dalam tahap pembuangan tidak hanya mengenal pembuangan sampah begitu saja dalam pembuangan akhir. Pada masa sekarang ini sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) yang diperoleh manusia juga dikembangkan bermacam cara pembuangan, pemrosesan dan pemusnahan sampah.

Cara yang lazim biasanya digunakan didunia dewasa ini, antar lain menurut Clive Holtman yang dikutip oleh Said N Sahdu adalah :

- 1 *Landfill* adalah cara pembuangan sampah ditanah rendah tanpa penimbunan
- 2 *Recycling* adalah daur ulang atau pengolahan kembali jenis-jenis sampah tertentu untuk dipergunakan kembali seperti jenis kaleng, plastik dan kaca
- 3 *Reduction* adalah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dapat dimanfaatkan (reproduction)
- 4 *Salvagin* adalah pemanfaatan beberapa macam sampah yang dipandang dapat dipakai kembali seperti kertas, logam

- 5 *Individual incineration* adalah cara pemusnahan sampah dengan pembakaran yang dilakukan oleh perorangan di setiap rumah tangga
- 6 *Hog feeding* yaitu penggunaan sampah sisa makanan untuk dijadikan makan babi
- 7 *Incineration* adalah pemusnahan secara besar-besaran melalui fasilitas (pabrik) yang khusus dibangun untuk itu.
- 8 *Sanitary Landfill* adalah membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung, memadatkan sampah tersebut kemudian menutupnya dengan tanah. Metode ini dapat menghilangkan polusi udara. Secara umum *Sanitary Landfill* terdiri atas elemen sebagai berikut :

a Lining System

Berguna untuk mencegah atau mengurangi kebocoran leachate ke dalam tanah yang akhirnya bisa mencemari air tanah. Biasanya Lining System terbuat dari compacted clay, geomembran, atau campuran tanah dengan bentonite

b Leachate Collection System

Dibuat di atas Lining system dan berguna untuk mengumpulkan leachate dan memompa ke luar sebelum leachate menggenang di lining system yang akhirnya akan menyerap ke dalam tanah. leachate yang dipompa keluar

c Cover atau cap system

berguna untuk mengurangi cairan akibat hujan yang masuk ke dalam landfill. Dengan berkurangnya cairan yang masuk akan mengurangi leachate

d Gas ventilation System

berguna untuk mengendalikan aliran dan konsentrasi di dalam dengan demikian mengurangi risiko gas mengalir di dalam tanah tanpa terkendali yang akhirnya dapat menimbulkan peledakan.

e Monitoring system

Bisa dibuat di dalam atau di luar landfill sebagai peringatan dini kalau terjadi kebocoran atau bahaya kontaminasi di lingkungan sekitar.

- 9 *Composting* adalah pengelolaan sampah yang menjadi pupuk yaitu dengan terbentuknya zat-zat organik yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah
- 10 *Dumping* adalah cara pembuangan sampah dengan meletakkan begitu saja ditanah. Cara ini banyak dilakukan dinegara berkembang termasuk Indonesia
- 11 *Discharge to scatters* adalah cara pembuangan sampah dengan sampah dibungkus terlebih dahulu dan kemudian di buang dalam

d. Tahap Bimbingan Masyarakat

Tahap bimbingan terhadap masyarakat merupakan tahap yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan mereka, khususnya dalam hal penanganan dan pengolahan sampah yang mereka hasilkan.

Adapun kegiatan-kegiatan bimbingan masyarakat dalam hal penyadaran masyarakat itu meliputi :

1. Penerangan
2. Penyuluhan
3. Propaganda kebersihan lingkungan melalui media cetak, elektronik, ormas dan organisasi pemuda yang ada di masyarakat

Peran yang dilakukan oleh factor dalam manajemen penanganan dan pelayanan sampah yang ditinjau dari dimensi kelembagaan, yaitu :

1. Pelayanan yang dilakukan oleh pihak swasta

Pertimbangan utama pemerintah dalam melibatkan pihak swasta dalam bidang pelayanan publik adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas yang dicapai oleh pihak swasta dalam pelayanan itu lebih baik bila dibandingkan dengan yang dicapai oleh pemerintah

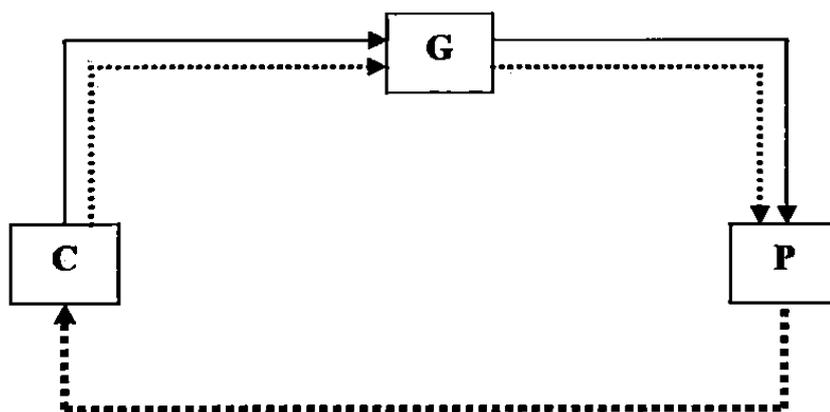
Dalam mekanisme kontrak, pihak swasta berperan sebagai produsen pelayanan (service producer) yang memberikan

pelayanan kepada masyarakat yang mana sebagai konsumen

(service konsumen). Sedangkan pemerintah berperan sebagai pengatur pelayanan (service arranger) yang menerima pembayaran dari konsumen yang berupa retribusi sampah yang kemudian memberikan pembayaran kepada pihak swasta atas pelayanan yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan kontrak.

GAMBAR 1.1

PELAYANAN PUBLIK DENGAN PIHAK SWASTA²⁶



Keterangan:

C: konsumen

P : produsen

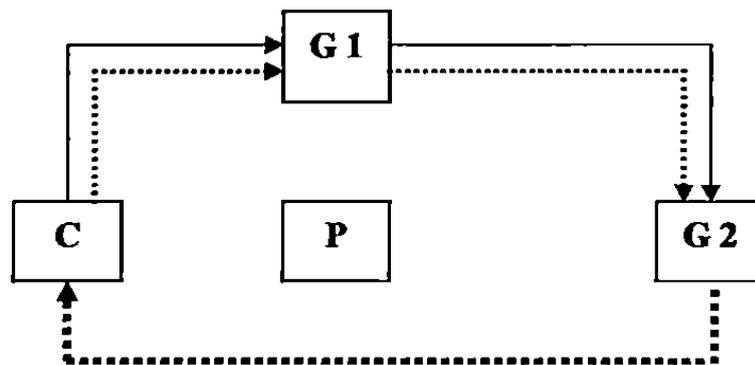
G : government/pemerintah

—→ : Aliran Produksi

.....→ : Pembayaran Jasa

.....→ : Pelayanan

GAMBAR 1.2
SKEMA PERSETUJUAN ANTAR PEMERINTAH²⁷



Keterangan:

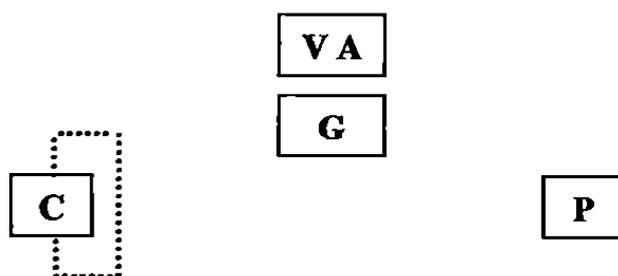
- | | | |
|--------|-------------------|-------------------------|
| ——→ | : Aliran Produksi | G 1: Pemerintahan Pusat |
|→ | : Pembayaran Jasa | G 2 : Pemda |
|→ | : Pelayanan | C : Konsumen |

2. Pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri

Menurut Scherlentib dan Mayer, masyarakat terlibat dalam pelayanan sampah, karena terbatasnya akses yang diberikan (layanan) oleh pemerintah daerah atau pemerintah kota. Di wilayah-wilayah pemukiman yang padat penduduknya, kumuh serta miskin dan tidak mempunyai akses ke jalan utama, masyarakat mengambil tanggungjawab untuk melayani sampah mereka sendiri, melalui organisasi yang lainnya yang ada di dalam masyarakat.

Masyarakat memproduksi pelayanan bagi mereka sendiri dari rumah ke rumah yang kemudian dikumpulkan dan diangkat ke tempat penampungan sementara (TPS) yang telah disediakan pemerintah. Tenaga-tenaga pengumpulan sampah direkrut dari masyarakat itu sendiri dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti, pengangguran, keluarga miskin dan sebagainya, dan pembayaran atas pelayanan yang diberikan berasal dari dana yang dikumpulkan dari setiap rumah tangga yang bersangkutan

GAMBAR 1.3
SKEMA PELAYANAN SENDIRI²⁸



Keterangan:

- | | |
|---------------------------|------------------|
|➔ : Garis Pelayanan | G : Pemerintahan |
| -----➔ : Pembayaran Jasa | P : Produsen |
| V A : Organisasi Volunter | C : Konsumen |
| —➔ : Aliran Produksi | |

²⁸ Sumber: A. Nurmandi, *Diktat Kuliah Pemerintahan dan Manajemen Berkelompok*, Etcinal, 1996

Faktor utama sebagai actor penyedia pelayanan publik dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak tercapai sepenuhnya (tidak secara langsung) karena sektor informal, rangkaian kegiatannya hanya pada tahap pengumpulan dan pembuangan saja. Oleh karena itu pola-pola kegiatan yang dilakukan sektor informal dilakukan oleh actor formal

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual adalah suatu usaha untuk menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara konsep yang satu dengan yang lainnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman

1. Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi serta orang-orang yang berada didalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengelolaan Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat atau sampah merupakan proses memberikan pengawasan dalam pelaksanaan kebijaksanaan pengelolaan dengan tujuan untuk mengurangi dampak dari kegiatan pengelolaan

3. TPA

TPA adalah sebutan umum untuk Tempat Pembuangan Akhir sampah. Pengertian TPA menurut Draft Rencana Undang-Undang Pengelolaan sampah adalah:

“TPA adalah tempat sebagai tempat untuk menampung atau memusnahkan sampah yang memenuhi standar teknis dan operasional untuk sanitary landfill dan dilengkapi dokumen AMDAL.”²⁹

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menurut Koentjaraningrat adalah suatu usaha mengubah konsep berupa construct dengan yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Selain itu definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberi atau bagaimana mengatur suatu variable. Agar suatu penelitian dapat diukur maka variabelnya perlu dioperasionalkan. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui suatu variable, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran.

1) Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah perlakuan yang di berikan terhadap sampah dengan tujuan meminimalisir dampak negatif dari sampah dan bahkan membuatnya menjadi sesuatu yang mendatangkan manfaat atau kemajuan bagi masyarakat. Pengelolaan sampah di lihat dari :

²⁹ Draft Naskah Akademis Rancangan Undang-Undang Pengelolaan Persampahan, Japan International Cooperation Agency (JICA), 2006, hal 42

- a. Pengumpulan dan pemisahan jenis sampah dalam setiap rumah tangga
- b. Pengangkutan sampah
- c. Pengolahan sampah

2) Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat adalah keterlibatan fisik dan mental dalam kegiatan yang berhubungan dengan upaya pengelolaan sampah :

- a. Ketertiban dalam pembuatan keputusan
- b. Ketertiban dalam pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah (tenaga)
- c. Kesadaran dan keterlibatan dalam pengelolaan sampah

3) Peran aktor

Peran aktor adalah perilaku yang di jalankan oleh orang-orang yang mempunyai tindakan penting dalam mendukung terlaksananya pengelolaan sampah.

Peran aktor di lihat dari :

- a. Perencanaan sistem pengelolaan sampah
- b. Pendanaan
- c. Pelaksanaan sistem pengelolaan sampah dan sosialisasinya

4) Manajemen

Manajemen adalah proses pengaturan cara kerja dan sumber daya kearah tercapainya tujuan organisasi melalui struktur organisasi yang efektif.

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pembiayaan
- d. Koordinasi
- e. Pengawasan

G. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis dan harus mempunyai tujuan dengan menggunakan metodologi yang tepat dan akurat, dimana data yang diperoleh harus berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam mengadakan penelitian, penyusun menggunakan metoda untuk mempermudah pengumpulan data.

Menurut Winarno Surachmad, metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, dengan mempergunakan teknik tertentu. Cara utama itu setelah penyusun memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penelitian.

Metoda itu dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data tersebut berbentuk uraian atau kalimat-kalimat, merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data, dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki. Selain itu pendekatan kualitatif pada hakekatnya berusaha untuk mencari pemahaman makna berdasarkan factor atau pemahaman yang ada di lokasi penelitian untuk

b Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari hasil mempelajari catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan Kota Bekasi yaitu Bapak Abdul Malik SE,M.Si dan Humas dari PT. PBB sebagai pengelola TPA Bantar Gebang Bapak Dwiyanto.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari data-data mengenai variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku ilmiah, dokumen-

dokumen, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Dimana peneliti melihat langsung kondisi yang sebenarnya yang ada dilapangan, sehingga ini bermanfaat untuk mendukung serta melengkapi analisa data primer dan sekunder. Dalam hal ini yang akan di observasi adalah TPA Bantar Gebang khususnya dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan limbah padat, Apakah dalam pengelolaan limbah padat menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang berlaku umum.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara mengatur dan mengorganisasi data kedalam satu pola kategori dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan analisa kualitatif yaitu data yang diperoleh dikualifikasikan kemudian digambarkan dengan kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat, untuk kemudian digambarkan disimpulkan. Oleh karena itu laporan penelitian ini akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan data yang obyektif terhadap penyajian laporan penelitian hasil wawancara dan studi